

PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM INVESTASI

Ria Safaria¹, Ichsan Iqbal²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: riasafa3105@gmail.com¹, ichsaniqbal@iainptk.ac.id²

Abstrak

Bisnis merupakan kegiatan perekonomian dengan cara berdagang, menjual atau menawarkan suatu produk yang dihasilkan sendiri atau dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Bisnis banyak diminati oleh semua kalangan menengah atas sampai kalangan menengah bawah. Bisnis dapat dilakukan perseorangan atau dalam kelompok tertentu. Dalam berbisnis ada etika maupun prinsip-prinsip tertentu yang harus diterapkan. Prinsip-prinsip etika bisnis juga dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan produk, pemasaran maupun kepuasan konsumen. Ada berbagai macam bisnis yang dapat dilakukan seperti, bisnis makanan, jasa, pakaian hingga investasi. Seiring kemajuan teknologi, investasi menjadi salah satu bisnis yang banyak diminati, karena lebih efisien, mudah dijangkau dan koneksi yang lebih luas. Investasi dalam islam lebih menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, kejelasan sumber investasi serta kebermanfaatannya terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Prinsip, Etika, Investasi, Islam.

Abstract

Business is an economic activity by trading, selling or offering a product produced by oneself or produced by a company. Business is in great demand by all upper middle class to lower middle class. Business can be done by individuals or in certain groups. In doing business there are certain ethics and principles that must be applied. The principles of business ethics can also have a positive impact on product development, marketing and consumer satisfaction. There are various types of businesses that can be done such as food, service, clothing and investment businesses. Along with technological advances, investment has become one of the most popular businesses, because it is more efficient, easy to reach and has wider connections. Investment in Islam upholds honesty, justice, clarity of investment sources and benefits to the surrounding environment.

Keywords: Principles, Ethics, Investment, Islam.

A. PENDAHULUAN

Bisnis merupakan kegiatan perekonomian dengan cara berdagang, menjual atau menawarkan suatu produk yang dihasilkan sendiri atau dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Bisnis banyak diminati oleh semua kalangan menengah atas sampai kalangan menengah bawah. Bisnis dapat dilakukan perseorangan atau dalam kelompok tertentu. Dalam berbisnis ada etika maupun prinsip-prinsip tertentu yang harus diterapkan. Prinsip-prinsip etika bisnis juga dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan produk, pemasaran maupun kepuasan

konsumen. Ada berbagai macam bisnis yang dapat dilakukan seperti, bisnis makanan, jasa, pakaian hingga investasi. Seiring kemajuan teknologi, investasi menjadi salah satu bisnis yang banyak diminati, karena lebih efisien, mudah dijangkau dan koneksi yang lebih luas. Investasi menjadi bisnis yang berkembang pesat dan memiliki banyak peminat khususnya di kalangan generasi muda.

Investasi adalah tindakan yang mengalokasikan sejumlah sumber daya seperti uang, waktu serta usaha, ke dalam suatu aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan dari investasi adalah untuk menghasilkan imbal hasil atau pendapatan yang lebih besar dari jumlah sumber daya yang diinvestasikan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aset seperti saham, obligasi, real estat, mata uang, komoditas, perusahaan start up dan masih banyak lagi. Investasi juga dapat dijadikan strategi untuk membangun kekayaan jangka panjang, merencanakan masa pensiun atau mencapai tujuan keuangan lainnya. Namun, investasi juga dapat beresiko tinggi dan hasilnya tidak selalu dapat dijamin (<https://feb.umsu.ac.id/>). Sedangkan, investasi menurut ekonomi syariah adalah menempatkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah tanpa ada unsur riba, maysir, gharar dan halal (Ina Nur Inayah, 2020). Landasan untuk menerapkan investasi juga terdapat pada Surah Al-Baqarah ayat 261,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۲۶۱

Arti: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”.

Pada arti dari surah di atas bahwa setiap orang muslim diharuskan berinvestasi dalam bentuk harta di jalan yang Allah ridhoi, sehingga bukan hanya dunia saja yang didapat tetapi, akhirat pun di peroleh. Tidak akan merugi bagi orang yang bersedekah di jalan Allah dan juga dijauhkan dari kemiskinan. Prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam investasi berupa kejujuran, transparansi, keadilan, kejelasan sumber investasi serta memiliki kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi literatur. Menurut M. Iqbal Hakim (2013) dalam **Afifah Ansori dan Martoyo (2024)**, Studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian yang terdahulu. Studi literatur bertujuan untuk mencari sumber-sumber teori yang relevan yang dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Etika Bisnis Islam

Etika adalah perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari nya yang dilihat dari tindakan maupun cara berpikir terhadap lingkungan sekitar. Etika menjadi acuan perilaku atau sopan santun seseorang dalam bertindak. Hal tersebut sangat penting dalam bersosialisasi antar sesama masyarakat. Sedangkan, bisnis merupakan suatu kegiatan yang menuju pada peningkatan tambahan baik dalam proses penyerahan barang ataupun mengelola barang. Bisnis tersebut sering diartikan pada suatu perusahaan yang mengelola barang dan jasa yang berguna sebagai pemenuhan kebutuhan manusia (**Azizah Rahmawati dan Shintya Terisna Sari, 2023:6**). Dalam berbisnis, etika dapat dilihat dari barang-barang yang diperjualbelikan, harga barang, kualitas barang, kejujuran maupun sumber dari barang yang diperoleh.

Etika bisnis juga memiliki definisi perilaku moralitas seorang pedagang dalam ekonomi dan bisnis yang dijalankan. Sedangkan, etika bisnis dalam islam merupakan perilaku pedagang sesuai dengan aturan syariah serta menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, kemanfaatan serta menjauhi larangan-larangan dalam berdagang seperti, menjual barang-barang yang haram, menimbulkan kemudharatan, ada unsur riba di dalamnya, sumber yang tidak jelas, menimbun barang dagangan, tidak jujur dalam menentukan harga dan masih banyak lagi. Etika bisnis islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah (**An Ras Try Astuti, 2022:1**).

Tujuan etika bisnis islam merupakan keuntungan yaitu kelebihan pendapatan diatas biaya yang mesti dikorbankan oleh para pembisnis. Tujuan seorang pembisnis tidak hanya mencari materi akan tetapi juga harus mendapatkan dan memberikan keuntungan non materi baik dalam pembisnis dan juga lingkungan masyarakat (**Azizah Rahmawati dan Shintya Terisna Sari, 2023:7**).

b. Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam etika bisnis islam terdapat nilai dasar dan prinsip dasar etika bisnis islam, Adapun 7 prinsip dasar dalam etika bisnis islam yaitu,

1. Prinsip Ketauhidan

Pada prinsip tersebut para pembisnis diharuskan untuk bertauhid dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan, kesuksesan dan keberhasilan di dunia maupun di akhirat. Segala tindakan yang dilakukan berupa penyediaan barang, menimbang, sumber barang yang diperoleh menjadi kewajiban yang didasarkan pada prinsip ketauhidan.

2. Prinsip Keilmuwan

Prinsip keilmuwan juga merupakan aspek yang penting bagi seorang wirausahawan, tanpa ada nya ilmu dalam berbisnis, usaha tersebut tidak akan bertahan lama. Ilmu menjadi salah satu prinsip dalam etika bisnis islam, sebagai seorang wirausaha muslim, setiap tindakan maupun kegiatan perekonomian yang berlangsung harus berdasarkan ilmu yang di dapat, agar terhindar dari kecurangan, kebodohan, serta kerusakan yang dapat merugikan orang lain maupun usaha sendiri.

3. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan merupakan keseimbangan dalam segala aspek atau ketentuan yang sesuai dengan proporsional nya masing-masing tanpa ada pihak yang dirugikan. Secara islam, perilaku adil merupakan hal yang utama dalam berwirausaha. Maka, prinsip tersebut wajib diterapkan pada setiap kegiatan ekonomi maupun bisnis.

4. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap konsekuensi yang berlaku menjadi aspek penting lainnya dalam prinsip etika bisnis islam. Pada produksi barang, kualitas barang hingga kuantitas barang menjadi tanggung jawab dalam berbisnis. Dalam etika bisnis islam, tanggung jawab atas kebermanfaatan suatu barang yang di jual juga menjadi tugas utama seorang pembisnis, agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat mengakibatkan keberlangsungan sebuah bisnis ke depan nya.

5. Prinsip Kebebasan

Seorang pembisnis muslim bebas dalam bekerja sama dengan siapapun, selama itu tidak menyalahi aturan yang berlaku. Kebebasan dalam kegiatan perekonomian

menjadi peluang untuk berkembang nya sebuah bisnis. Kebebasan disini bukan berarti bebas tanpa terikat aturan apapun, tetapi bebas dalam memilih distributor barang, kerja sama, konsumen juga diuntungkan saat memilih barang yang sesuai keinginan mereka dan masih banyak lainnya.

6. Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Berbuat bijak dalam aspek wirausaha mencakup ruang lingkup yang cukup luas. Seperti bijak dalam berucap, bersikap dan menentukan keputusan. Prinsip ini juga berlaku bagi konsumen, rekan usaha, masyarakat maupun faktor lingkungan sekitar seperti, hewan dan tumbuhan.

7. Prinsip Halal dan Haram

Halal merupakan segala sesuatu yang telah Allah tetapkan dan diperbolehkan untuk dikonsumsi maupun digunakan dalam berbisnis juga memiliki manfaat bagi setiap orang. Sedangkan, haram merupakan segala sesuatu yang telah Allah tetapkan dan tidak diperbolehkan dikonsumsi maupun digunakan dalam berbisnis. Jika tetap menggunakan hal-hal yang haram, maka, akan mendatangkan kemurkaan Allah SWT, sehingga bisnis yang berjalan pun tidak memiliki keberkahan di dalamnya (Aura Tafana, Bayu Andika, Fahira Rizka Olivia Mahyu dan Feby Nurhalizah Siregar, 2024:68).

c. Investasi dalam Islam

Secara istilah investasi adalah barang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang. Sedangkan, investasi menurut islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya (Elif Pardiansyah, 2017:340).

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menganjurkan untuk berinvestasi, pada surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka,

bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.

Pada ayat di atas memiliki makna, setiap manusia diharuskan memiliki perencanaan investasi untuk masa yang akan datang, sebagai persiapan diri baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Kata “investasi” pada surah tersebut memang tidak tercantum, namun makna yang tersirat mengenai harta peninggalan untuk digunakan bagi keluarga, jika ada sesuatu hal yang terjadi pada kepala keluarga atau salah satu keluarga yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat diharuskan memiliki investasi, agar dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup.

Jadi, investasi dalam islam menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika bisnis islam yang berlandaskan pada ketentuan-ketentuan syariah yang berlaku, baik dari sumber investasi hingga kebermanfaatannya yang diperoleh memiliki peran penting dalam keberlangsungan suatu investasi atau usaha. Di dalam islam, landasan syariah dapat dilihat dua sumber yaitu Al-Qur’an dan Sunnah. Maka dari itu, prinsip etika bisnis islam dalam berinvestasi harus berdasarkan aturan syariah yang berlaku sehingga mendapatkan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

D. KESIMPULAN

Bisnis menjadi usaha yang banyak diminati masyarakat baik dari kelas menengah atas sampai menengah bawah. Bisnis merupakan kegiatan ekonomi atau berdagang dan menawarkan suatu produk hasil sendiri maupun produk hasil perusahaan. Bisnis dapat berupa barang kebutuhan, makanan, pakaian, jasa, investasi dan masih banyak lagi. Dalam berbisnis sebagai seorang muslim, diharuskan menerapkan etika bisnis islam. Etika bisnis islam menjadi aturan dalam menjalankan suatu bisnis. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada pihak yang dirugikan. Penerapan tersebut juga bertujuan mendapatkan keberkahan, keridhoan serta kesuksesan di dunia maupun di akhirat kelak. Landasan seorang muslim dalam etika bisnis islam mengacu pada Al-Qur’an dan Sunnah. Salah satu bisnis yang banyak diminati seiring perkembangannya teknologi adalah investasi.

Investasi merupakan perencanaan masa depan yang dapat berupa materil maupun non materil. Contoh, barang materil (mobil, rumah, motor, surat berharga dan lainnya), barang non materil (Pendidikan, kesehatan, kebahagiaan, rasa syukur dan lainnya). Investasi dalam islam menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, transparansi dan kejelasan sumber investasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A., & Martoyo. (2024). Mencari Tambahan Ilmu.
- Astuti, A. R. (2022). Etika Bisnis Islam (Kasus-kasus Kontemporer). Parepare: IAIN Parepare Nusatara Press.
- Dwi, A. (2023, Agustus 23). Retrieved from <https://feb.umsu.ac.id/pengertian-investasi-dan-jenis-jenisnya/>
- Inayah, I. N. (Volume II/ Nomor 02/ 2020). PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM INVESTASI SYARIAH. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*.
- Pardiansyah, E. (Volume 8, Nomor 2 (2017)). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rahmawati, A., & Sari, S. T. (2023). PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA MASYARAKAT MODERN. *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*.
- Tafana, A., Andika, B., Mahyu, F. R., & Siregar, F. N. (Vol.1, No. 4 Desember 2024). ETIKA BISNIS ISLAM. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*.

